

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Waduk Lahor merupakan salah satu waduk yang terletak secara administratif di Desa Karangates, Kecamatan Sumberpucung, Kabupaten Malang, Jawa Timur. Lokasinya berada di sisi kiri jalan raya utama Blitar–Malang, tepatnya di sebelah utara Bendungan Sutami. Waduk Lahor merupakan bagian dari proyek pengembangan wilayah Sungai Brantas yang dikelola secara terpadu oleh Badan Pelaksana Induk Pengembangan Wilayah Sungai Brantas. Pembangunan Waduk Lahor dimulai pada tahun 1972 dan mulai beroperasi pada November 1997. Waduk Lahor dialiri oleh tiga sungai utama, yaitu Sungai Lahor, Sungai Leso, dan Sungai Dewi.

Pembangunan Waduk Lahor memiliki beberapa tujuan utama, yaitu sebagai pembangkit tenaga listrik, pengendali banjir, sumber irigasi, serta pengembangan perikanan. Pengelolaan waduk ini berada di bawah tanggung jawab Perum Jasa Tirta I, sementara operasional PLTA (Pembangkit Listrik Tenaga Air) dikelola oleh PT Pembangunan Jawa-Bali (UP Brantas). Sebagai bagian dari upaya pengelolaan yang berkelanjutan, pihak pengelola juga membuka kawasan Waduk Lahor sebagai area wisata yang dapat diakses oleh masyarakat dan pengunjung. Langkah ini bertujuan untuk menumbuhkan rasa memiliki dari masyarakat terhadap waduk. Dengan meningkatnya rasa kepemilikan tersebut, diharapkan masyarakat akan turut menjaga kebersihan serta merawat sarana dan prasarana yang ada di kawasan Waduk Lahor.

Kawasan wisata Waduk Lahor memiliki potensi besar berkat kekayaan sumber daya alam serta daya tarik visual yang tinggi, baik dari lanskap alami maupun lanskap buatan. Keindahan visual ini menjadi salah satu faktor utama yang mendorong pengunjung datang untuk melepas penat dari rutinitas sehari-hari. Selain keindahan lanskap, kawasan ini juga menawarkan beragam jenis wisata, seperti wisata kuliner, wisata memancing, wisata air, dan taman rekreasi. Berbagai fasilitas turut disediakan untuk kenyamanan pengunjung, antara lain gazebo untuk bersantai dan beristirahat, serta playground yang ramah anak sebagai sarana bermain bagi keluarga.

Sebagai kawasan wisata, Waduk Lahor perlu dikelola secara optimal untuk menjaga keberlanjutan fungsi dan kualitasnya, baik dari segi biofisik, wisata, maupun kesesuaian dengan lingkungan dan kebutuhan manusia. Tingginya jumlah kunjungan setiap hari, ditambah dengan pembangunan fasilitas dan atraksi wisata, berpotensi menurunkan kualitas lingkungan di kawasan ini. Oleh karena itu, lanskap kawasan harus dirancang secara terpadu agar mampu memenuhi kebutuhan fungsional, estetika, dan kenyamanan visual bagi para pengunjung. Lanskap yang baik tidak hanya menciptakan suasana nyaman, tetapi juga membangun kesan mendalam yang mendorong pengunjung untuk kembali. Selain keindahan visual, terciptanya suasana yang tertib, aman, dan bersih juga menjadi faktor penting dalam menunjang kenyamanan. Perawatan tanaman yang konsisten, penataan lanskap

yang kreatif dan bertanggung jawab, serta kebersihan kawasan secara keseluruhan akan menghasilkan lingkungan wisata yang indah, harmonis, menarik, dan memuaskan bagi semua pengunjung.

Lanskap kawasan wisata Waduk Lahor yang telah ada perlu dijaga agar tetap memiliki nilai estetika yang relevan, sehingga kawasan ini tetap atraktif bagi para pengunjung, selain tetap memenuhi fungsi utamanya. Penataan lanskap dapat dikatakan optimal apabila elemen-elemen yang digunakan tidak hanya fungsional, tetapi juga estetis, sehingga mampu menarik lebih banyak pengunjung dan memberikan nilai ekonomi tambahan bagi kawasan tersebut. Sebuah rancangan lanskap atau ruang luar dianggap estetis apabila elemen-elemennya disusun secara harmonis dan selaras, menciptakan kesan visual yang menyenangkan serta kenyamanan bagi pengunjung. Dengan demikian, keseimbangan antara fungsi dan keindahan menjadi kunci utama dalam merancang dan mengelola lanskap kawasan wisata secara berkelanjutan.

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan di lapangan, diketahui bahwa salah satu kelemahan kawasan wisata Waduk Lahor terletak pada kualitas visual lanskapnya. Beberapa permasalahan yang ditemukan antara lain tidak adanya *focal point* yang jelas, ketiadaan elemen bentuk khusus yang memiliki makna tertentu, penataan vegetasi yang kurang sesuai, pengelolaan tempat sampah yang belum optimal, serta kondisi area sirkulasi yang kotor akibat dedaunan dan ranting yang berserakan. Hal-hal tersebut secara keseluruhan berdampak pada menurunnya tingkat kerapihan dan kebersihan kawasan. Menurut Nurwajehi et al. (2019), penurunan kualitas kerapihan dan kebersihan dapat mengganggu keindahan serta kenyamanan pengunjung dalam menikmati pengalaman berwisata.

Oleh karena itu, penelitian ini perlu dilakukan untuk menilai dan mengevaluasi kualitas estetika visual lanskap kawasan wisata Waduk Lahor berdasarkan persepsi masyarakat. Penilaian ini bertujuan untuk mendukung peningkatan kualitas pengelolaan kawasan, yang pada akhirnya dapat meningkatkan kenyamanan serta rasa memiliki pengunjung terhadap Waduk Lahor. Visual lanskap dapat menjadi indikator penting dalam menilai kualitas suatu tapak atau bentang alam (Budiyo et al., 2016). Evaluasi visual bertujuan untuk mengidentifikasi nilai keindahan, baik dari aspek fisik maupun lingkungan, yang dapat memengaruhi persepsi dan kepuasan pengunjung terhadap suatu objek wisata. Menurut Setyabudi dan Permana (2020) semakin tinggi kualitas visual suatu lanskap, maka semakin beragam struktur lanskap tersebut, dan cenderung bersifat alami. Penelitian ini akan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) sebagai pendekatan untuk mengestimasi kualitas estetika visual melalui teknik perbandingan dan penilaian. Hasil skoring nilai SBE akan digunakan sebagai dasar dalam merumuskan rekomendasi desain untuk perbaikan kualitas visual kawasan wisata Waduk Lahor.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan pendahuluan, adanya dugaan penurunan kualitas estetika visual lanskap pada kawasan wisata Waduk Lahor. Hal ini berdampak pada

kurang optimalnya pengelolaan kawasan sebagai destinasi wisata sekaligus sebagai area pendukung pembangkit tenaga listrik. Permasalahan ini menimbulkan pertanyaan utama dalam penelitian, yaitu Bagaimana upaya peningkatan pengelolaan lanskap kawasan wisata Waduk Lahor melalui pengukuran kualitas visual, guna mendukung fungsi kawasan sebagai area wisata dan pembangkit listrik. Peningkatan nilai estetika, baik dari segi fisik maupun lingkungan, diduga berpengaruh terhadap persepsi dan perilaku pengguna terhadap kawasan. Oleh karena itu, diperlukan suatu proses penilaian kualitas visual lanskap secara sistematis (Murtada, 2025), yang dapat digunakan sebagai dasar dalam perumusan strategi pengelolaan dan perbaikan lanskap kawasan.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah diungkapkan sebelumnya maka dapat diperoleh rumusan masalah pada penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana persepsi pengunjung terhadap kualitas visual kawasan wisata Waduk Lahor?
2. Bagaimana perbaikan yang bisa direkomendasikan berdasarkan hasil penilaian kualitas visual lanskap melalui metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE)?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah adapun tujuan yang akan dicapai dari penelitian ini adalah :

1. Mengevaluasi kualitas visual lanskap kawasan wisata Waduk Lahor, melalui persepsi pengunjung dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE).
2. Menyusun rekomendasi dalam bentuk deskriptif berdasarkan hasil evaluasi kualitas visual lanskap kawasan wisata Waduk Lahor dengan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE).

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini antara lain :

1. Bagi Institusi Pemerintah
Memberikan data dan informasi yang berguna untuk pengelolaan kawasan wisata Waduk Lahor secara berkelanjutan, khususnya dalam hal peningkatan kualitas estetika visual dan fasilitas pendukung. Hasil penelitian dapat menjadi dasar dalam pengambilan kebijakan yang lebih efektif dalam menjaga daya tarik wisata dan fungsi ekologis kawasan.
2. Bagi Institusi Pendidikan dan Peneliti
Menjadi sumber referensi dan bahan kajian untuk pengembangan ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan lanskap, estetika visual, dan pariwisata. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian

lanjutan serta pengembangan metode evaluasi kualitas visual lanskap di kawasan wisata lainnya.

3. Bagi Masyarakat

Meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam menjaga kebersihan, keindahan, dan kelestarian lingkungan kawasan wisata Waduk Lahor. Selain itu, hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung, sehingga mendorong rasa memiliki dan dukungan masyarakat terhadap keberlangsungan pengelolaan kawasan.

1.6 Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini merupakan batasan yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan penelitian, yang dijabarkan sebagai berikut:

1. Penelitian ini merupakan kajian mengenai kualitas visual lanskap yang ditangkap melalui media foto dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Metode ini, menurut Nurwajehi (2019), digunakan untuk menilai suatu objek melalui pengamatan foto berdasarkan tingkat kesukaan terhadap keindahannya secara kuantitatif. Faisal dan Fitriana (2025) menyatakan bahwa penilaian manusia terhadap pemandangan melalui foto dapat disejajarkan dengan penilaian langsung terhadap pemandangan di lapangan. Visual dipahami sebagai aspek yang berkaitan dengan proses pengamatan melalui indera penglihatan. Dalam konteks lanskap, kualitas visual mencakup dimensi estetika seperti proporsi, komposisi, dan tatanan ruang, serta imageability, yaitu kemampuan suatu lingkungan membentuk citra yang kuat dan mudah dikenali dalam sistem persepsi visual (Setyabudi dan Permana, 2020).
2. Lokasi penelitian berada di kawasan Waduk Lahor yang memiliki luas sekitar 2,6 km² atau 260 Ha. Adapun batas lokasi penelitian ditentukan berdasarkan batas ekologis dengan luas 94,53 Ha yang mencakup beberapa elemen lanskap, yaitu area jalan, area bebatuan, area bangunan, area badan air, serta area vegetasi.
3. Responden penelitian menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE) terdiri atas 30 mahasiswa Arsitektur Lanskap yang telah menempuh mata kuliah Estetika. Poerwoningsih dan Winansih (2016) menyatakan bahwa persepsi seseorang terhadap kualitas suatu lanskap ditentukan oleh interaksi yang kuat antara variabel lanskap dan pengetahuan yang dimilikinya. Kedalaman persepsi seseorang terhadap suatu lanskap dipengaruhi oleh tingkat kapasitas intelektual serta keluasan pengalaman emosional yang dimilikinya, sehingga semakin kaya pengalaman dan pemahaman individu, semakin mendalam pula penilaiannya terhadap kualitas visual suatu lingkungan.
4. Hasil penelitian berupa nilai-nilai yang mencerminkan kualitas dan keindahan visual lanskap kawasan wisata Waduk Lahor. Nilai tersebut kemudian dianalisis lebih lanjut untuk menghasilkan rekomendasi perbaikan kualitas

visual lanskap dalam bentuk deskriptif.

1.7 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir penelitian ini merupakan representasi konseptual yang berfungsi sebagai pedoman sistematis dalam memahami, menjelaskan, serta menganalisis permasalahan penelitian. Penyusunannya didasarkan pada teori, konsep, dan hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan topik yang dikaji. Dalam penelitian ini, kerangka berpikir menggambarkan tahapan sistematis dalam mengevaluasi kualitas visual lanskap kawasan wisata Waduk Lahor. Waduk Lahor memiliki dua fungsi utama, yaitu sebagai penyedia energi dan sebagai kawasan wisata. Fokus penelitian diarahkan pada fungsi wisata, namun tetap mempertimbangkan keterkaitannya dengan fungsi penyedia energi. Waduk Lahor memiliki Potensi besar berkat kekayaan sumberdaya alam serta daya tarik visual yang tinggi, baik dari lanskap alami maupun lanskap buatan. Kelemahan kawasan wisata Waduk Lahor terletak pada kualitas visual lanskapnya. Tahapan berikutnya adalah peningkatan pengelolaan kawasan wisata, yang menjadi dasar dilakukannya evaluasi visual. Evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas estetika lanskap dapat mendukung fungsi wisata Waduk Lahor. Penilaian kualitas visual dilakukan melalui persepsi pengunjung dengan menggunakan metode *Scenic Beauty Estimation* (SBE). Data hasil penilaian selanjutnya dianalisis secara deskriptif guna memperoleh gambaran kuantitatif dan kualitatif mengenai kualitas visual kawasan penelitian. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam penyusunan rekomendasi pengelolaan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas visual serta mendukung keberlanjutan fungsi wisata di Waduk Lahor. Adapun kerangka berpikir penelitian ini digambarkan secara visual pada Gambar 1 berikut:



